

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kecerdasan manusia. Pendidikan bagi manusia telah ada dan berkembang dari yang masih seberapa berlangsung pada zaman ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana. Tujuan pendidikan pun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat *survival* (bertahan hidup terhadap ancaman alam sekitar), yaitu keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup, beserta pemeliharannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah atau lembaga yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan kecerdasan, keagamaan, kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut suatu saat akan mampu menjadikan dirinya kelak insan yang bermanfaat bagi banyak masyarakat dan bisa berbangsa-negara dengan baik.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan sendiri sebagaimana telah ditetapkan dalam UU No. 23 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwasanya “Pendidikan

¹ Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm., 2.

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Perubahan kemajuan zaman menuntut kepala sekolah untuk berperan dalam meningkatkan suatu lembaga yang berkualitas, kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini terkandung bahwa makna kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam rangka merencanakan, mengelola dan mengarahkan pendidikan yang lebih baik.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti di ungkapkan supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.³ Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan.

² *Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm, 2.

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.24.

Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Alan Tucker mengemukakan seperti yang dikutip oleh Mulyasa bahwa “kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu”.⁴

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁵ Dengan pengertian lain juga disebutkan oleh Hasibuan yang mengemukakan kepemimpinan yaitu cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Pengertian kepemimpinan disini secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi. Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.

Memimpin merupakan suatu kegiatan yang terus menerus, hambatan-hambatan, yang melekat pada tercapainya tujuan yang dimaksudkan, mengandung

⁴ Liasrawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Inggris*, Vol. 11 No. 5, Juli 2017, hlm. 420.

⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

⁶ Hardono, dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol. VII No.1, 20 Juni 2017, hlm, 29.

saran-saran untuk perbaikan-perbaikan dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang di punyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.⁷

Seorang pemimpin pendidikan (Kepala Sekolah) mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan seorang guru yang tatarannya masih dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebab studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staff dan para siswa. Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas dan menentukan irama bagi sekolah tersebut. Sebab Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional yang terkait dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi administrasi pendidikan.⁸

Kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Disinilah peranan kepemimpinan berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku bawahannya.

⁷ George R. Terry Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 195.

⁸ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 145.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang termasuk kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh.⁹

Berdasarkan pada kondisi tersebut kepala sekolah harus mampu menumbuhkan dirinya menjadi pemimpin yang baik, sehingga mampu bergerak dari pemimpin yang hanya karena legalitas menuju pemimpin yang benar-benar mampu memberikan perubahan kepada perkembangan sekolah.¹⁰

Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi- dimensi kepribadian, manajerial, kewisausahaan, supervisi dan sosial.¹¹

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Dalam keterampilan ini salah satu yang harus dipenuhi adalah menciptakan budaya sekolah yang mantap yang akhirnya bisa menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Budaya yang berjalan dengan baik maka akan melahirkan output yang baik pula. Dalam menjalankan suatu budaya yang dianut sekolah maka peran penting seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan agar roda kepemimpinan berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah

⁹ Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 14.

¹⁰ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36.

¹¹ Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.¹² Sedangkan yang dimaksud budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha di transformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan dimaksud mewujud dalam sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga menciptakan warga kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat didalamnya.¹³

Dalam menerapkan budaya sekolah diperlukan sebuah manajemen iklim dan budaya sekolah yang merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan Depdiknas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Iklim dan budaya sekolah yang kondusif diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga semua pihak yang terlibat didalamnya, khususnya peserta didik merasa nyaman belajar.¹⁴

Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik lisan maupun dalam hati. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁵

Pemerintah dalam hal ini menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap anak dengan harapan kelak menjadi budaya dalam kehidupan

¹² Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 15.

¹³ Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, Vol. 9 No. 3, Juli 2015, hlm. 423.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 92.

¹⁵ Touku Umar, *Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca*, Vol.1 No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 126.

mereka. Untuk itu pemerintah mengajak seluruh stake holder pendidikan ikut andil dalam kegiatan tersebut, mulai dari keluarga, sekolah hingga masyarakat.¹⁶

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Berseminya budaya baca di sekolah adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, bervariasi, menarik, memadai, dan bermutu. Dengan demikian, maka budaya membaca disekolah dapat dipahami sebagai suatu keinginan yang bersifat dinamis disertai dengan ikhtiar untuk memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan.

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus mukjizat bagi Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan mutawattir. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar supaya bisa mendapatkan kebahagiaan baik secara lahiriyah ataupun bathiniyah di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-Qur'an mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara general dan kaum muslimin secara spesifik agar menyempatkan diri untuk melakukan tadabbur, terlebih bila diniatkan untuk mendapatkan hikmah agung dari diturunkannya al-Qur'an.¹⁷

Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an terdiri dari

¹⁶ Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Vol. 4 No.1, Juli 2017, hlm. 154.

¹⁷ Akhmad Djul Fadli dkk, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Anak Dalam Keluarga*, hlm. 89.

sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.¹⁸

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk kedalam amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena yang dibaca adalah kitab suci al-Qur'an yang merupakan sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin, baik disaat senang, sedih, susah, gembira.¹⁹

Mengajarkan al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.²⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan siswa merupakan keterampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka usia muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan kepada guru dan orang tua murid, karena mempelajari al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin baik membaca maupun menulis.²¹

Dengan demikian mengajarkan anak sejak dini untuk membaca al-Qur'an merupakan hal yang harus di apresiasi, karena melihat zaman yang semakin maju dan kecanggihan teknologi yang semakin pesat membuat anak di usia yang belum

¹⁸ Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm, 5.

¹⁹ Eri Yudhani dkk, *Efektivitas Membaca dan Mentadabburi Al-qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Sekolah*, Vol. 2 No. 1, April 2017, hlm,28.

²⁰ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Vol. 7 Edisi 2, November 2013, hlm,3.

²¹ Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*, Vol. 1 No. 1, Januari 2012, hlm. 72.

menginjak remaja banyak sekali yang hampir kecanduan dengan media sosial. Sehingga mereka hampir tidak pernah membuka apalagi membaca al-Qur'an.

Adapun tujuan dan manfaat membaca al-Qur'an yaitu menjadikan diri merasa tenang, aman dan tentram. Serta menjadi obat penenang ketika dihadapkan dengan masalah misalnya: kecemasan dalam menghadapi ujian dan juga menghilangkan kejenuhan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena Al-qur'an tersebut dijadikan pedoman hidupnya serta secara tidak langsung telah berkomunikasi dengan Allah sehingga merasa lebih dekat lagi dengan Allah SWT.

SDN Branta Paseser 1 merupakan sekolah dasar terfavorit bagi masyarakat Branta dan sekitarnya yang terletak di Desa Tlanakan kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Di SDN Branta Paseser 1 sudah merupakan sekolah yang terkenal dengan berbagai budayanya, dimana salah satu budaya yang diterapkan sebelum memulai proses pembelajaran yaitu budaya membaca al-Qur'an yang dilakukan 10 menit sebelum jam masuk. Budaya membaca al-Qur'an ini dilakukan setiap hari dengan di pandu langsung oleh siswa-siswi secara bergantian perkelas. Bapak Samsul mengungkapkan bahwa Budaya Membaca al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari akan tetapi pada hari jum'at dilaksanakan bukan didalam kelas melainkan semua siswa membaca al-Qur'an di tengah lapangan.²² Hal ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan islami siswa dan siswi semakin berkembang dengan adanya pembacaan al-Qur'an disetiap paginya. Selain itu para siswa dan siswi di SDN Branta Paseser 1 dapat melancarkan membaca al-

²² Bapak Samsul, Tenaga Kependidikan, Wawancara langsung, (28 September 2019).

Qur'an karena ada tadarus setiap paginya, serta dapat menambah pahala bagi setiap yang membaca maupun yang mendengarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas didalam karya ilmiah yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1” yaitu pokok pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1 ?
2. Bagaimana problem yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1 ?
3. Apa solusi dari problem yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian bagi setiap kegiatan merupakan suatu arah yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam penelitian untuk mengkontrol kegiatannya. Berdasarkan hal tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1.

2. Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari problem yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian berguna sebagai pencarian solusi dalam memecahkan suatu permasalahan, baik dalam lingkungan sosial serta lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menjadi bahan pembelajaran, baik bagi pembaca dan menjadi bahan evaluasi bagi objek yang diteliti. Adapun kegunaan lain yang dinyatakan oleh Buna'i, kegunaan penelitian ini menjelaskan pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah-masalah sosial.²³

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dapat memajemen dengan baik terkait program kerja dalam pendidikan terutama dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1.

2. Bagi guru

Menjadi bahan acuan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

²³ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2008), hlm.64.

3. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan lebih giat lagi dalam memahami tajwid ketika membaca al-Qur'an serta mengetahui makna yang lebih mendalam dari isi al-Qur'an.

4. Bagi orang tua

Dapat memberikan kontribusi yang positif untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an terhadap buah hatinya.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami skripsi dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an Di SDN Branta Paseser 1”.

1. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah Adalah perilaku kepala sekolah untuk menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing anggotanya dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.
2. Budaya Membaca Al-qur'an adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis dalam al-Qur'an, menginterpretasikan, dan merefleksikan.

Jadi yang dimaksud peneliti dalam judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an di SDN Branta Paseser 1*” adalah suatu peran dari kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an bagi sekolah yang dipimpinnya.